

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan berdasarkan data dari tahun 2003-2010 berhasil menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh jumlah wisatawan terhadap pajak & retribusi pariwisata dan ada pengaruh antara pajak & retribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan regresi sederhana berurutan dengan menggunakan “expos facto” untuk mendapatkan data sekunder dalam hal ini jumlah wisatawan sebagai variabel X_1 , pajak & retribusi pariwisata sebagai variabel X_2 dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y .

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa hasil perhitungan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pajak & retribusi pariwisata di kota Pangkalpinang selama rentang waktu 2003-2010. Hal ini berarti jika variabel bebas lain bernilai konstan dan variabel jumlah wisatawan bernilai 1000 maka variabel terikat (pajak & retribusi pariwisata) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 419.710.500.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak & retribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pangkalpinang selama rentang

waktu 2003-2010. Hal ini berarti jika variabel bebas lain bernilai konstan dan variabel pajak & retribusi pariwisata bernilai Rp 100 juta maka variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) akan mengalami peningkatan 0,49 persen.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini terbukti antara jumlah wisatawan mempengaruhi pajak & retribusi pariwisata di kota Pangkalpinang pada tahun 2003-2010 sebesar 88,8%. Hal tersebut telah membuktikan cukup besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap pajak & retribusi pariwisata. Dan sisanya faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini juga terbukti antara pajak & retribusi pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Pangkalpinang pada tahun 2003-2010 sebesar 95%. Hal tersebut telah membuktikan cukup besar pengaruh pajak & retribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan sisanya faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan hasil regresi juga dapat dilihat bahwa jika variabel jumlah wisatawan mengalami peningkatan 1000 orang, maka akan memiliki pengaruh sebesar Rp 419.710.500 terhadap pajak & retribusi pariwisata. Artinya semakin tinggi jumlah wisatawan maka akan meningkat pula pajak & retribusi pariwisata yang diperoleh oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan perhitungan hasil regresi juga dapat dilihat bahwa jika variabel pajak & retribusi pariwisata mengalami peningkatan Rp 100 juta, maka akan memiliki pengaruh sebesar 0,49 persen terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi pajak & retribusi pariwisata maka akan meningkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Jika dilihat dari hasil regresi di atas, wisatawan merupakan faktor penting dalam suatu industri pariwisata. Adanya wisatawan di suatu daerah tersebut akan menciptakan suatu dampak ekonomi yang saling berkesinambungan.

B. Implikasi

Setiap daerah pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan kesejahteraan rakyatnya. Salah satu untuk mengukur hal itu adalah dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Kota Pangkalpinang yang merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam dan sebagai ibukota propinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor penerimaan yang paling besar bagi pemerintah setempat.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah implementasi jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif terhadap pajak & retribusi pariwisata, artinya semakin besar jumlah wisatawan masuk ke Kota Pangkalpinang maka pajak & retribusi pariwisata juga akan semakin tinggi. Dan implementasi pajak & retribusi pariwisata memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya semakin besar

penerimaan pajak & retribusi pariwisata maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin tinggi.

Besarnya wisatawan secara umum ditentukan oleh keadaan iklim pariwisata yang ada. Iklim pariwisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan seyogyanya diikuti dengan penciptaan destinasi atau objek wisata, kebudayaan, serta fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, transportasi, toko-toko kerajinan, dan travel. Sehingga baik para wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara tertarik ke Kota Pangkalpinang.

Selain itu, perbaikan iklim pariwisata juga mencakup perbaikan kelembagaan yang antara lain memuat perbaikan di bidang pariwisata melalui mekanisme masuknya wisatawan asing baik melalui pintu masuk pelabuhan maupun bandar udara, percepatan proses pendirian perusahaan dan izin usaha, serta perbaikan sistem informasi pariwisata secara on-line.

Terciptanya iklim pariwisata yang baik akan mendorong peningkatan jumlah wisatawan yang masuk sehingga penerimaan pajak & retribusi pariwisata pun akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Pangkalpinang. Namun sebaliknya jika iklim pariwisata buruk maka kontribusi wisatawan terhadap pajak & retribusi pariwisata akan buruk dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi juga akan rendah.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah selaku pemegang kendali roda pemerintahan dalam mengurus daerahnya harus mampu menciptakan kesejahteraan rakyatnya salah satunya dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta birokrasi pemerintah maupun swasta seharusnya *cooperative* (kerja sama) dengan peneliti yang memerlukan data tentang pariwisata yang kadang masih berbelit sehingga menyulitkan perolehan informasi, dan juga terkait dengan sumber daya manusia di birokrasi yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui, selama ini sumber daya manusia masih banyak yang tidak memiliki dasar pendidikan pariwisata sehingga banyak antara mereka kurang memahami pentingnya informasi yang dibutuhkan oleh para peneliti pariwisata.
2. Wisata alam yaitu pantai yang selama ini menjadi daya tarik Kota Pangkalpinang seharusnya dipelihara dari penambangan timah apung liar. Pemerintah harus tegas dan mengambil tindakan untuk menghilangkan penambangan timah apung liar yang sudah merusak terumbu karang serta mengurangi daya tarik dari wisata pantai di kepulauan Bangka.
3. Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, karena data yang digunakan masih kurang mewakili sektor pariwisata.

Padahal masih banyak yang harus diperhitungkan seperti, usaha travel, kerajinan dan transportasi. Hal ini karena data yang diinginkan sering kali tidak tersedia. Oleh karena itu penulis mengharapkan penelitian selanjutnya lebih memperluas data *multiplier effect* dari pariwisata dalam penelitiannya.

4. Pihak swasta dan pemerintah yang menyediakan jasa pariwisata juga harus memperhatikan kebutuhan wisatawan yang cepat berubah sehingga usaha pariwisata ini akan selalu berkembang.